

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

Sebelum melaporkan hasil penelitian, penulis menguraikan gambaran umum lokasi penelitian. SMP Negeri 5 Panca Rijang beralamat di jalan Pu. Rangreng desa Bulu, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. SMP Negeri 5 Panca Rijang berdiri di atas tanah dari pemerintah, karena merupakan sekolah Negeri, memiliki bangunan yang kokoh dan luas dengan dilengkapi fasilitas-fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar.

SMP Negeri 5 Panca Rijang memiliki berbagai guru yang berkompeten di bidangnya masing-masing sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik. Jumlah seluruh tenaga kependidikan adalah sebanyak 20 orang dengan berbagai rincian dari segi profesionalismenya pun cukup karena berlatar belakang lulusan S1, sebagian kecil pun lulusan S2. Sementara jumlah keseluruhan peserta didik SMP Negeri 5 Panca Rijang berjumlah 117, dengan rincian kelas VII 50 siswa, kelas VIII; 40 siswa, kelas IX; 47 siswa.¹

1. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 5 Panca Rijang.

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS di Perbantuan Tetap	13
2	Guru Tetap Yayasan	-
3	Guru Honorer	4
4	Guru Tidak Tetap	-

¹Sumber. Dokumentasi SMP Negeri 5 Panca Rijang pada tanggal 02 Desember 2020.

No	Keterangan	Jumlah
Tenaga Kependidikan		
1	Administrasi	2
2	Satpam	1

2. Keadaan peserta didik

Tabel 4.2 Keadaan peserta didik di SMP Negeri 5 Panca Rijang.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	22	28	50
3	VIII	19	21	40
5	IX	13	34	47
Jumlah Total		54	83	117

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring di SMP Negeri 5 Panca Rijang, dapat dilihat dari antusiasme peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring, mendapat tanggapan yang baik dari peserta didik dapat di buktikan dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan terhadap peserta didik. Sebagaimana rumusan masalah yang telah di kemukakan pada BAB I yaitu:

1. Gambaran Minat Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring di SMP Negeri 5 Panca Rijang.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalamnya masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek yaitu dari pihak pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap pendidik memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik, agar pendidik dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik.

Saat ini proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Dengan keadaan seperti ini pendidik tetap melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana pendidik harus memastikan peserta didik dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada peserta didik. Pada pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik memiliki rasa ingin tau dan sebagian pula peserta didik tidak memiliki rasa ingin tahu pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru pendidikan agama Islam oleh ibu Sarmania, S.Ag. beliau mengungkapkan:

Karakteristi siswa itu berbeda-beda ada yang rajin mengumpulkan tugas dan sebagaian yang tidak.² Tergantung dari minat dan kemauan peserta didik serta perhatian orang tua.

Berdasarkan pendapat guru pendidikan agama Islam tersebut dijelaskan bahwa karakteristik setiap peserta didik itu berbeda-beda dalam belajar. Ada peserta didik rajin mengumpulkan tugas dan ada juga bersikap biasa saja.

Fatriana (peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Panca Rijang) menjelaskan bahwa:

Ya, karena agar dapat lebih mengetahui tentang agama Islam dan apa yang kami pelajari kita bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.³

Hal senada yang dikemukakan oleh Nur Atika (peserta didik kelas VIII.1) dengan menyatakan:

Iya, ada rasa ingin tau karena jika ada materi belum saya pahami dan tugas yang kurang jelas saya akan bertanya kepada guru.⁴

Penjelasan di atas mengemukakan bahwa rasa ingin tahu peserta didik pada proses pembelajaran daring sangat tinggi dikarenakan peserta didik lebih mengetahui tentang pendidikan agama Islam sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Apabila guru tidak antusias dan tidak semangat dalam proses belajar mengajar maka peserta didik akan tidak termotivasi dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru selalu tampil baik, percaya diri dan selalu antusias di depan kelas. Karena saat ini

²Sarmania, S. Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 5 Panca Rijang (Ruang Agama), Wawancara oleh Peneliti, tanggal 03 Desember 2020.

³Fatriana, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 02 Desember 2020.

⁴Nur Atika, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 02 Desember 2020.

proses pembelajaran dari rumah maka guru selalu berantusias memberikan materi pelajaran melalui daring.

Wawancara dengan ibu Sarmania, S.Ag. guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Panca Rijang beliau mengatakan bahwa:

Tidak, terkadang siswa tidak seantusias ketika belajar tatap muka dikarenakan saat proses pembelajaran secara daring membuat siswa merasa bosan dan jenuh.⁵

Pada proses pembelajaran secara daring peserta didik tidak antusias mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam dikarenakan peserta didik sering kali mengalami kebosanan belajar.

Dewi Wulandari (kelas VIII.1 peserta didik SMP Negeri 5 Panca Rijang) menjelaskan bahwa:

Iya, pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pembelajaran daring itu cukup menyenangkan bagi saya. Karena pembelajaran ini baru menurut saya, dimana saya bisa mendapatkan banyak pengalaman dan pembelajaran seperti saya harus benar-benar menghargai namanya waktu dimana saya selalu siap di depan handphone untuk mengikuti pembelajaran karna kita ketahui kalau di rumah itu banyak hal-hal yang dikerjakan seperti bermain, jalan dan lain sebagainya. Tetapi dengan pembelajaran daring ini sangat antusias karena banyaknya kereasi-kreasi dan metode yang diberikan guru pada saat pembelajaran salah satunya salah satunya menonton animasi materi pembelajaran lalu kita menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait video tersebut. Yang menurut saya itu sangat menyenangkan dan selain hal itu saya juga bisa berkomunikasi dengan teman-teman dan guru tanpa dibatasi waktu. Dan tidak kalah penting melalui daring ini saya dapat menggunakan aplikasi teknologi, jadi dapat ilmu pendidikan agam Islam dapat juga ilmu lain. Hal ini juga dapat mengurangi penyebaran virus *covid-19*, itulah membuat saya antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI secara daring. Meski hal itu, saya juga berharap semua kembali baik-baik lagi karena adanya rasa rindu bisa bertemu dengan teman-teman dan guru.⁶

⁵Sarmania, S. Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 5 Panca Rijang (Ruang Agama), Wawancara oleh Peneliti, tanggal 03 Desember 2020.

⁶Dewi Wulandari, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 02 Desember 2020.

Nur Atika peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Panca Rijang) mengatakan bahwa:

Kurang antusias dikarenakan pembelajaran daring terkadang kurang menarik dan membosankan serta terkadang guru hanya⁷ memberikan tugas tanpa menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu.

Hal senada yang dikemukakan oleh Putri Srikandi (peserta didik kelas VIII.1) dengan menyatakan:

Saya tidak terlalu berantusias⁸ untuk belajar melalui daring karena kita tidak terlalu mengerti pelajarannya.

Berdasarkan menyatakan diatas bahwa peserta didik tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring dikarenakan merasa jenuh dengan berbagai kendala pada proses pembelajaran daring seperti pemberian tugas yang terlalu banyak, materi yang diberikan kurang jelas penjelasannya sehingga peserta didik mengalami kebosanan saat belajar, dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka di sekolah peserta didik lebih memahami materi yang diberikan oleh guru.

Hal ini di perkuat dari keterangan guru pendidikan agama Islam oleh ibu Sarmania, S.Ag. beliau mengungkapkan:

Sebagian dari peserta didik yang kurang memahami materi yang di berikan dan kurang jelas dari penjelasannya saat belajar daring, siswa sering bertanya mengenai materi yang belum ia paham.⁹

Peserta didik kurang memahami pelajaran dan penjelasan materi yang kurang jelas yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik mengalami rasa kebosanan saat belajar daring.

⁷Nur Atika, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 02 Desember 2020.

⁸Putri Srikandi, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 02 Desember 2020.

⁹Sarmania, S. Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 5 Panca Rijang (Ruang Agama), Wawancara oleh Peneliti, tanggal 03 Desember 2020.

Hal ini dipaparkan oleh peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Panca Rijang yang mengatakan bahwa:

Yang saya rasakan adalah kadang-kadang ada rasa senang dan kadang-kadang juga tidak senang, karena biasa ada rasa bosan saat melakukan proses pelajaran melalui daring.¹⁰

Hal yang senada yang diungkapkan oleh Nur Atika (peserta didik kelas VIII.1) bahwa:

Kadang senang kadang juga tidak, kalau senang karena tidak banyak tugas yang diberikan, kalau tidak senang karena pembelajaran yang diberikan tidak di mengerti dan terlalu banyak.¹¹

Berdasarkan keterangan hasil wawancara yang dilakukan di atas, terlihat bahwa peserta didik tidak merasa senang dan mengalami kebosanan pada proses pembelajaran secara daring berlangsung, dikarenakan pelajaran yang diberikan terlalu banyak dan kurang dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik lebih senang belajar secara tatap muka di kelas.

Tugas sekolah merupakan tugas-tugas dalam bentuk latihan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik agar peserta didik benar-benar memahami materi suatu pelajaran sehingga materi tersebut dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Tugas juga merupakan salah satu bentuk penilaian bagi guru untuk melihat bagaimana pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. Peserta didik di tuntut untuk menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Agar tugas dapat diselesaikan dengan baik maka diperlukan kesiapan dari peserta didik untuk menyelesaikan tugas sekolah.

¹⁰Najwa Shafira, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, *Wawancara* oleh Peneliti, pada tanggal 02 Desember 2020.

¹¹Nur Atika, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, *Wawancara* oleh Peneliti, pada tanggal 02 Desember 2020.

Tugas yang diberikan peserta didik saat pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring tidak tepat waktu dikarenakan tugas yang diberikan tidak memiliki batas waktu. Hal ini diperkuat dari keterangan ibu Sarmania. S. Ag. guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Panca Rijang dengan pernyataan:

Kalau dibilang tepat waktu tidak juga, tidak di kasi batas waktu misalnya besok ada pulsanya atau kuotanya habis ini hari besok bisa distore melalui daring.¹²

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa peserta didik tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, dikarenakan peserta didik sering mengalami kehabisan kuota internet pada saat belajar sehingga guru tidak memberikan batas waktu bagi peserta didik.

Nur Atika (peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Panca Rijang) mengungkapkan bahwa:

Tidak, karena kadang tugas lain belum selesai ada lagi tugas yang diberikan makanya tidak tepat waktu di kumpul.¹³

Hal ini diperkuat dari keterangan Najwa Shafira (kelas VIII.1 peserta didik SMP Negeri 5 Panca Rijang) menyatakan:

Biasanya iya bisanya tidak, karena kebanyakan yang menumpuk dan tugas yang belum selesai di kerjakan makanya tidak tepat waktu.¹⁴

Hal senada yang diungkapkan oleh Putri Srikandi (kelas VIII.1 peserta didik SMP Negeri 5 Panca Rijang) menjelaskan bahwa:

Tidak, karena saya sering sakit jadi mengumpulkan tugas tidak tepat waktu karena kondisi saya kurang sehat.¹⁵

¹²Sarmania, S. Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 5 Panca Rijang (Ruang Agama), *Wawancara* oleh Peneliti, tanggal 03 Desember 2020.

¹³Nur Atika, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, *Wawancara* oleh Peneliti, pada tanggal 02 Desember 2020.

¹⁴Najwa Shafira, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, *Wawancara* oleh Peneliti, pada tanggal 02 Desember 2020.

¹⁵Putri Srikandi, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, *Wawancara* oleh Peneliti, pada tanggal 02 Desember 2020.

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa jika rasa ingin tahu peserta didik tinggi terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di harapkan akan tertanam dan berkembang nilai-nilai karakter seperti nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, peduli sosial, tanggung jawab, peduli lingkungan, cinta damai dan toleransi.

Perhatian merupakan salah satu hal penting dalam belajar. Tanpa adanya perhatian dan fokus maka proses transfer informasi ataupun materi tidak akan dapat berjalan dengan maksimal. Perhatian merupakan proses dalam belajar dimana seseorang memilih dan merespon sekian dari banyak pengaruh yang diterima dari lingkungan sekitarnya.

Keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya tergantung pada bagaimana perhatian peserta didik. Ketika perhatian peserta didik fokus pada pelajaran maka pelajaran akan berhasil, sebaliknya apa bila perhatian peserta didik terpecah maka pembelajaran sulit berjalan sesuai dengan rencana yang telah di susun guru dalam rencana pelaksanaan pembelajarannya.

Sarmania. S. Ag, pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Panca Rijang, menjelaskan bahwa:

Tidak memiliki perhatian penuh atau tidak seantusias ketika belajar dengan tatap muka. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini mungkin peserta didik merasa tidak menarik jika belajar di rumah saja.¹⁶

Bersasarkan pernyataan guru pendidikan agama Islam tersebut diketahui bahwa, peserta didik tidak memiliki perhatian penuh dan seantusias ketika belajar belajar dari rumah dibandingkan belajar secara tatap muka di sekolah.

¹⁶Sarmania, S. Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 5 Panca Rijang (Ruang Agama), Wawancara oleh Peneliti, tanggal 03 Desember 2020.

Seperti yang di ungkapkan dalam wawancara oleh Nur Atika (peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Panca Rijang) bahwa:

Ada, karena setiap jadwal pembelajaran pasti banyak tugas dan catatan yang diberikan.¹⁷

Hal yang sama diungkapkan oleh Nur Ainun (peserta didik kelas VIII.1) dengan menyatakan:

Mengenai perhatian terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Setiap jam pelajaran PAI alhamdulillah saya selalu hadir. Karena menurut saya pembelajaran pendidikan agama Islam itu sangat penting, dimana melalui hal tersebut saya mendapatkan ilmu pengetahuan seputar agama saya, yang sangat berpengaruh bagi kehidupan saya baik itu di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu pembelajaran PAI sebisa saya harus selalu hadir dan tidak melewatkan materi-materinya. Jika ada hal yang kurang saya pahami mengenai materi yang diberikan saya selalu bertanya kepada guru maupun mencari di buku-buku dan media google. Dan sebisa saya juga harus menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan. Mungkin itu bentuk perhatian dan kewajiban saya sebagai seorang peserta didik.¹⁸

Penjelasan di atas mengatakan bahwa peserta didik memiliki perhatian pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karena pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan meningkan ketaqwaan peserta didik terhadap Allah SWT. Tujuan pendidikan agama Islam sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak sehingga mencapai akhlakul karima dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

¹⁷Nur Atika, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 02 Desember 2020.

¹⁸Nur Ainun, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 04 Desember 2020.

2. **Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring Di SMP Negeri 5 Panca Rijang.**

Ragam faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar pendidikan agama Islam melalui daring di SMP Negeri 5 Panca Rijang.

Dalam memberikan motivasi dan keteladanan serta menumbuhkan minat belajar peserta didik sudah tentu terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah keadaan peserta didik yang heterogen, yang berasal dari berbagai lingkungan keluarga yang berbeda-beda, sehingga sering terjadi perbedaan di antara mereka yang berdampak pada guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam mengalami hambatan dalam melakukan proses pembelajaran, apalagi saat ini guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran tidak tatap muka melainkan secara daring (jarak jauh). Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik adapun yang peneliti maksud sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik yaitu adanya penggunaan aplikasi *Classroom*, *WhatsApp* dan adanya bantuan kuota dari sekolah untuk peserta didik.¹⁹

Dari penyampaian tersebut diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam memanfaatkan aplikasi media sosial seperti *Classroom* dan *WhatsApp Grup* dalam proses pembelajaran. Dengan adanya bantuan kuota dari pemerintah peserta didik dapat memanfaatkan untuk mencari sumber informasi yang ada di

¹⁹Sarmania, S. Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 5 Panca Rijang (Ruang Agama), Wawancara oleh Peneliti, tanggal 03 Desember 2020.

internet. Seperti yang di ungkapkan dalam wawancara oleh Nur Atika (peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Panca Rijang) bahwa:

Adanya bantuan kuota dari sekolah. Kita sebagai pelajar dapat mencari jawaban melalui internet dan sumber lainnya.²⁰

Fatriana (peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Panca Rijang) menyatakan bahwa:

Adapun faktor pendukungnya itu, kalau saya susah mencari jawabannya di buku atau kurang paham dengan materinya, kita bisa bertanya-tanya kepada orang tua atau mencarinya di internet.²¹

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa faktor pendukung guru pendidikan Agama Islam menggunakan aplikasi *Classroom* dan *WhatsApp* pada proses pembelajaran secara daring. Hal ini memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dialihkan secara daring dan tentunya memakan biaya yang cukup banyak apalagi penggunaan kuota yang sering, maka dari pihak sekolah memberikan kebijakan, setiap peserta didik diberikan kuota agar memudahkan proses pembelajaran melalui daring tanpa meminta biaya kuota lagi kepada orang tuanya. Dengan adanya bantuan kuota internet dari sekolah maka peserta didik dapat mencari sumber belajar dari internet dan sumber lainnya mengenai materi yang diberikan oleh guru.

Pengaruh keluarga bagi peserta didik adalah berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah, pengertian orang tua. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik. Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk belajar.

²⁰Nur Atika, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 02 Desember 2020.

²¹Fatriana, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 02 Desember 2020.

Hal ini diperkuat dari keterangan Intan Rahayu (peserta didik kelas VIII.1), menjelaskan bahwa:

Faktor yang mendukung saya dalam menumbuhkan minat belajar yaitu dorongan dari keluarga untuk selalu berusaha dalam hal apapun termasuk dalam belajar, karena hal itu bisa menjadi penentu masa depan. Selain itu, cara mengajar seorang pendidik yang bisa membuat saya senang dalam mengikuti pembelajaran, teman-teman yang selalu ada dan memberikan energi positif, fasilitas sekolah yang terbilang cukup memadai yang membuat selalu tertarik dalam belajar dan yang tak kalah penting yaitu cita-cita saya sendiri, karena untuk mencapai suatu keinginan dibutuhkan namanya perjuangan, doa dan semangat dalam melakukan suatu hal. Itulah faktor pendorong yang membuat saya berminat dalam belajar terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena itu adalah suatu hal yang membawahi saya untuk meraih masa depan yang baik.²²

Hal senada dalam yang dikemukakan oleh Nurslina Nurdin (peserta didik kelas VIII.1), bahwa:

Salah satu faktor yang menjadi pendukung dan menumbuhkan minat pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah guru harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan terlebih lagi dengan kondisi seperti sekarang ini yang mengharuskan kita belajar di rumah saja. Disamping itu orang tua yang selalu memberikan semangat belajar secara lisan dengan perkataan yang positif dan tetap belajar dalam mengikuti proses pembelajaran meskipun belajar dari rumah merupakan satu faktor yang dapat membangun minat belajar.²³

Dari paparan wawancara di atas menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik adanya dukungan dari keluarga. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat keluarga, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.²⁴

²²Intan Rahayu, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 04 Desember 2020.

²³Nurslina Nurdin, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 04 Desember 2020.

²⁴Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang: Madani, 2016), h. 127.

Pengaruh keluarga bagi peserta didik adalah berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik. Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk belajar.

b. Faktor Penghambat

Dikarenakan selama masa pandemi *covid-19* proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring maka kendala yang menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik bisa diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Sarmania, S.Ag. beliau mengatakan:

Dari segi kuotanya dan keadaan signalnya karena setiap daerah yang ditempati peserta didik itu memiliki signal yang kurang baik, apalagi peserta didik yang tinggal di daerah yang terpencil dan kurang dijangkau oleh jaringan, itu makanya diadakan luring (luar jaringan).²⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat dijabarkan terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran secara daring.

Nur Atika (kelas VIII.1 peserta didik SMP Negeri 5 Panca Rijang) mengatakan bahwa:

Salah satu faktor penghambat yang saya alami dalam pembelajaran melalui daring adalah kami kurang mengerti materi yang diberikan karena tidak ada penjelasan secara langsung.²⁶

²⁵Sarmania, S. Ag., Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 5 Panca Rijang (Ruang Agama), Wawancara oleh Peneliti, tanggal 03 Desember 2020.

²⁶Nur Atika, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 02 Desember 2020.

Hal senada di ungkapkan oleh Najwa Shafira (kelas VIII.1 peserta didik SMP Negeri 5 Panca Rijang) yang menyatakan bahwa:

Yang saya alami sendiri yaitu dimana materi yang diberikan sulit dimengerti tanpa adanya penjelasan secara langsung dari guru, jadi kalau kita tidak mengerti, kita menanyakannya secara langsung pada guru.²⁷

Dari pemeparan wawancara di atas menjelaskan bahwa sebagian daerah tidak terjangkau oleh listrik dan jaringan terkhusus di daerah pedalaman. Dengan demikian peserta didik sulit mengakses kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui daring.

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyerap informasi dalam materi pembelajaran, hampir sebagian peserta didik menguasai semua hal yang mereka baca atau lihat. Sementara sebagian cukup dengan mendengar saja dan menuliskan atau menggambarkan materi yang diberikan untuk kemudian barulah mereka dapat menyerap materi yang di pelajarnya.

Hal ini menunjukan bahwa kurangnya pemahaman peserta didik jika pembelajaran dilakukan tidak secara tatap muka dikarenakan guru tidak menjelaskan materi secara detail kepada peserta didik saat proses pembelajaran secara daring, beda halnya pada saat proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka peserta didik merasa lebih paham ketika mendengarkan penjelasan yang diberikan guru secara langsung dan apabila ada materi yang belum dipahami, maka dapat ditanyakan secara langsung kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Setiap hambatan pasti ada terdapat solusi untuk mengatasinya. Solusi dalam mengatasi hambatan tersebut telah disampaikan guru pendidikan agama

²⁷Najwa Shafira, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 02 Desember 2020.

Islam terhadap peserta didik di perkuat oleh hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam:

Solusinya untuk yang menghambat yaitu diadakannya pembelajaran luring (luar jaringan), dimana salah satu rumah guru yang ada di sekitar sekolah ditempati belajar oleh peserta didik yang tempat tinggalnya tidak terjangkau oleh jaringan.²⁸

Nur Atika (kelas VIII.1 peserta didik SMP Negeri 5 Panca Rijang) yang menyatakan bahwa:

Untuk solusinya yaitu kalau jaringan jelek kita dapat berkunjung kerumah guru untuk meminta penjelasan yang lebih detail dan bertanya pada teman dengan materi yang kurang dipahami.²⁹

Hal yang sama diungkapkan oleh Fatriana (kelas VIII.1 peserta didik SMP Negeri 5 Panca Rijang) yang mengatakan bahwa:

Solusinya adalah jika jaringan jelek kita dapat bertanya kepada orang tua dan teman-teman, agar mudah mengerjakan tugas atau materi yang diberikan oleh guru.³⁰

Penulis menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembelajaran luring (luar jaringan) karena keadaan disetiap tempat tinggal peserta didik itu tidak terjangkau jaringan dan jaringan sering kali tidak mendukung. Maka dari itu guru pendidikan Agama Islam melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan kata lain luring (luar jaringan). Dan peserta didiknya terbatas sehingga proses pembelajaran dilakukan di salah satu rumah guru yang ada di sekitar sekolah. Begitupun dengan peserta didik jika jaringan tidak mendukung maka peserta didik bertanya kepada teman, orang tua dan mendatangi langsung guru pendidikan agama Islam.

²⁸Sarmania, S. Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 5 Panca Rijang (Ruang Agama), *Wawancara* oleh Peneliti, tanggal 03 Desember 2020.

²⁹Nur Atika, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, *Wawancara* oleh Peneliti, pada tanggal 02 Desember 2020.

³⁰Fatriana, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, *Wawancara* oleh Peneliti, pada tanggal 02 Desember 2020.

3. Upaya Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring Di SMP Negeri 5 Panca Rijang.

Upaya adalah “Kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai maksud”.³¹ Artinya sesuatu yang menjadi bagian dan mempunyai peranan penting dalam mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang harus cermati adalah, pertama; Upayah merupakan usaha memecahkan masalah dan mencari solusi untuk mencapai tujuan yang diinginkan termasuk pemanfaatan sumber daya dan metode. Kedua; berangkat dari penjelasan di atas untuk menemukan solusi maka yang harus diperhatikan adalah tujuan yang pasti. Oleh karena itu sebelumnya menentukan upaya yang akan dilakukan harus merumuskan tujuan yang jelas, upaya adalah suatu langkah kongkrit yang diambil oleh pendidik dalam hal menumbuhkan minat belajar peserta didik.

a. Memberikan Motivasi Belajar

Guru adalah seseorang pendidik yang berprofesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan melatih, dan mengevaluasi peserta didik, maka peran guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, faktor utamanya adalah kunci keberhasilan dalam proses belajar peserta didik. Hal ini, motivasi belajar peserta didik sangat penting bagi pencapaian prestasi belajar peserta didik serta menjadi kewajiban guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pemberian motivasi minat belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan sungguh-sungguh oleh guru pendidikan agama Islam yang tidak hanya dilakukan satu kali atau dua kali saja, yakni guru memberikan metode

³¹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

belajar yang tepat serta memberikan semangat untuk selalu belajar baik di rumah maupun di sekolah. Seperti yang diutarakan oleh ibu Sarmania, S.Pd. bahwa:

Meningkatkan kualitas guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena guru merupakan faktor dominan dalam penentuan kualitas pembelajaran. Kemudian pemilihan metode belajar yang tepat juga akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.³²

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik pentingnya minat belajar di setiap pembelajarannya agar peserta didik lebih semangat dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Dengan mempelajarinya dapat kita mengetahui tentang penjelasan pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Fatriana (peserta didik kelas VIII.1) bahwa:

Sebelum guru memulai pembelajaran, guru selalu memberikan motivasi-motivasi yang dimana selalu membangun minat kami terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga kami bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam walaupun melalui daring.³³

Hal serupa yang diungkapkan oleh Intan Rahayu (peserta didik kelas VIII.1) yang menyatakan:

Guru yang baik dan pembelajaran yang menyenangkan karena di setiap pelajaran diselipkan motivasi-motivasi untuk kita agar kita tetap termotivasi belajar untuk kedepannya dan ibu juga tidak lupa selalu memberikan nasehat-nasehatnya ke pada kami.³⁴

Guru sangat berperan penting sehingga peserta didik merasa bersemangat ketika proses pembelajaran daring, dikarenakan bahwa guru selalu memberikan arahan-arahan ataupun motivasi yang dimana selalu membangun minat belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Guru memberikan

³²Sarmania, S. Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 5 Panca Rijang (Ruang Agama), Wawancara oleh Peneliti, tanggal 03 Desember 2020.

³³Fatriana, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 02 Desember 2020.

³⁴Intan Rahayu, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 04 Desember 2020.

masukannya ataupun nasehat-nasehat dan motivasi-motivasi yang diselipkan di setiap pelajaran yang diberikan sehingga peserta didik mempunyai kesadaran dalam dirinya sehingga peserta didik dapat memotivasi diri mereka sendiri.

Sebagaimana dijelaskan oleh Masitah Rihul Jannah (peserta didik kelas VIII.1) menyatakan bahwa:

Memotivasi diri sendiri untuk selalu belajar dalam kondisi apapun, karena kita harus melawan rasa malas dalam diri sendiri walaupun kita belajar di rumah tidak menyenangkan di sekolah.³⁵

Hal serupa yang diungkapkan oleh peserta didik peserta didik kelas VIII.1 mengatakan bahwa:

Agar mendapat nilai yang bagus saya harus lebih memanfaatkan teknologi dalam mencari berbagai materi yang tidak dijelaskan oleh guru atau menambah pengetahuan dari berbagai sumber media. Apalagi proses pembelajaran yang disampaikan guru tidak sama di sekolah jika ada yang kurang paham tidak langsung bertanya pada guru.³⁶

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa di masa pandemi, peserta didik lebih memanfaatkan internet untuk mendapatkan referensi pembelajaran selain yang disampaikan oleh guru dalam belajar daring sehingga pengetahuan peserta didik bertambah banyak selain materi yang diberikan oleh guru.

b. Pemberian Pujian

Tidak hanya hadiah untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, bisa juga dengan pujian terhadap peserta didik yang melakukan pekerjaan dengan baik. Pujian adalah sanjungan atau ungkapan kata-kata yang baik, yang menyemangati, yang menarik dan mendukung hasil karya orang lain. Dalam hal ini adalah pujian untuk peserta didik yang telah berhasil memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

³⁵Masitah Rihul Jannah, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 03 Desember 2020.

³⁶Nur Ainun, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 04 Desember 2020.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam ibu Sarmania, S.Ag. bahwa:

Siswa yang biasanya mengumpulkan tugas tepat waktu, dan saat saya baca-baca tugas yang dikirim siswa dengan jawaban yang benar saya akan mengirimkan emoji tanda jempol dan semangat dalam belajar daring.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII.1 SMP bahwa:

Dengan cara memberi tahu kalau kita hebat bisa menghafal doa sehari-hari dan menyuruh kita menghafal surah-surah pendek kemudian di kirim melalui lewat *WhatsApp*.³⁸

Hal senada yang dikemukakan oleh Nur Atika (peserta didik kelas VIII.1) mengatakan:

Bagus ini, ini rajin yang mengerjakan tugas dan guru memuji-muji teman yang paling rajin mengumpulkan tugasnya dan kalau lewat *WhatsApp*, ibu hanya memberikan emoji tanda jempol.³⁹

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa peran guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik yang paling mudah dan sederhana adalah dengan memberikan pujian dengan kata-kata yang menyenangkan hati peserta didik agar semangat dan lebih giat lagi dalam proses pembelajaran. Pemberian pujian atau sanjungan kepada peserta didik yang memperoleh nilai tinggi dan kepada peserta didik yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.

Sebuah pujian dari guru kepada peserta didik yang mendapat nilai tertinggi dikelass merupakan bentuk cara guru untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, inilah salah satu peran yang harus guru lakukan kepada peserta didiknya.

³⁷Sarmania, S. Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 5 Panca Rijang (Ruang Agama), Wawancara oleh Peneliti, tanggal 03 Desember 2020.

³⁸Nur Atika, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 02 Desember 2020.

³⁹Fatriana, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 02 Desember 2020.

c. Metode Belajar

Metode merupakan perencanaan atau *thoriqoh* untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar lebih mudah dan efektif, apabila metode dikaitkan dengan pengajaran maka, perencanaan atau *thoriqoh* yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan dan mengaplikasikan materi dengan mudah dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.⁴⁰

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebaiknya tidak hanya dengan satu metode saja, melainkan menggantinya sesuai dengan materi yang diberikan, sehingga peserta didik tidak mengalami kebosanan saat belajar. Dalam pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi, metode yang digunakan sebagai guru yang tugasnya menjadi motivator agar dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam ibu Sarmania, S.Ag. bahwa:

Metode pembelajaran selama masa darurat *covid-19* saat ini, kebanyakan siswa belajar melalui daring seperti menggunakan *google Classrom* dan grup *WhatsApp*. Penggunaan aplikasi *Classrom* ini digunakan siswa untuk mengirim tugas-tugas terstruktur dan adapun via *whatsApp* di gunakan siswa untuk mengumpulkan tugas-tugas hafalan surah-surah pendek Ad-Duha sampai An-Nas dalam bentuk video dan hafalan itu di store setiap hari.⁴¹

Metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam adalah termasuk metode yang cukup efektif bagi peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan dari guru pendidikan agama Islam secara daring.

Hal serupa yang di ungkapkan oleh Fatriana (peserta didik kelas VIII.1) bahwa:

Ada yang dalam bentuk video dan ada juga bukan dalam bentuk video, misalnya dalam bentuk video itu jika ada tugas yang diberikan kita bisa lihat

⁴⁰Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*.

⁴¹Sarmania, S. Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 5 Panca Rijang (Ruang Agama), Wawancara oleh Peneliti, tanggal 03 Desember 2020.

di youtube penjelasannya, jadi menurut saya metode yang diberikan oleh guru itu cukup bagus dan tidak membosankan saat pembelajaran.⁴²

Hal senada yang dikemukakan oleh Nurlina Nurdin (peserta didik kelas VIII.1) mengungkapkan:

Menurut saya metode ini sudah bagus, karena metodenya itu seperti mengirim tugas bilang silahkan kerja halaman ini begitu, misalnya video silahkan catat di buku catatan dan rangkum kata-kata yang ada di video tersebut. Selain tugas dalam bentuk video adapun tugas yang dalam bentuk foto.⁴³

Penjelasan di atas mengemukakan bahwa metode yang digunakan oleh pendidik yang mengajarkan pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring itu sudah cukup bagus dan efektif. Dengan adanya media pembelajaran yang dilihat peserta didik melalui youtube sebagai media pembelajaran yang digunakan guru sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran. Selain youtube yang digunakan peserta didik untuk menerima pelajaran yaitu *google chrome*, *mozilla*, buku paket, radio, televisi, slide, dan video pembelajaran. Dalam hal ini, media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Dalam memilih media pembelajaran, perlu disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing. Dengan kata lain, media yang terbaik adalah media yang ada. Terserah pada guru bagaimana ia dapat mengembangkannya secara tepat dilihat dari isi, penjelasan dan pesan dan karakteristik peserta didik untuk menentukan media pembelajaran tersebut.

⁴²Fatriana, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 02 Desember 2020.

⁴³Nurlina Nurdin, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 04 Desember 2020.

d. Menghubungkan Pelajaran dengan Pengalaman

Pengalaman adalah keseluruhan peristiwa perjumpaan dan apa saja yang terjadi pada manusia dalam interaksinya dengan alam, diri sendiri, lingkungan sosial sekitarnya, dan dengan seluruh rakyat. Dalam hal ini, pendidik berperan untuk membentuk karakteristik anak, dengan asumsi bahwa pengalaman-pengalaman yang diterima dan dikonstruksi individu sesuai masa perkembangannya agar terwujud sikap dan perilaku anak dalam menfilter fenomena kehidupannya sehari-hari.

Terkadang dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam guru menyelipkan kisah-kisah yang menarik, lucu, dan tidak membosankan sehingga peserta didik terhibur dan dapat meningkatkan daya pikirnya.

Pernyataan guru pendidikan agama Islam oleh ibu Sarmania. S.Ag. menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, saya sering kali menceritakan kisah-kisah atau pengalaman-pengalaman yang ada di kehidupan sehari-hari kita agar peserta didik selalu termotivasi dan selalu bersyukur.⁴⁴

Penjelasan di atas mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pendidik selalu menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman-pengalaman di kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik selalu bersyukur.

Hal ini diperkuat dari keterangan Nur Atika (peserta didik kelas VIII.1) dengan menyatakan:

Iya, menurut saya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kadang ibu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari kita dengan menceritakan kisah anak jalanan yang

⁴⁴Sarmenia, S. Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 5 Panca Rijang (Ruang Agama), Wawancara oleh Peneliti, tanggal 03 Desember 2020.

ingin sekolah tetapi kekurangan biaya dan menyuruh kita untuk bersyukur dan giat belajar karena kita tidak kekurangan biaya.⁴⁵

Komentar Suci Purnama Sari di atas didukung oleh Putri Srikandi (peserta didik kelas VIII.1) pernyataan:

Iya, memang ibu selalu memberikan arahan-arahan dan motivasi yang menghubungkan pelajaran dengan pengalaman kita agar saya selalu semangat untuk belajar demi cita-cita kita di masa depan nanti dan kita tidak lupa untuk selalu bersyukur.⁴⁶

Hal senanda yang dikemukakan oleh Masitah Rihul Jannah (peserta didik kelas VIII.1) bahwa:

Iya, karena contoh yang diberikan guru berhubungan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, misalnya materi mengenai sifat-sifat nabi dan rasul kita bisa menerapkan sifat itu pada kehidupan sehari-hari kita.⁴⁷

Dari paparan wawancara di atas menjelaskan bahwa proses pelajaran yang terpisah dari pengalaman sehari-hari, hanya akan di dengar dan tentu saja akan membuat seseorang mudah lupa. Tetapi belajar sesuatu yang kita lihat, apalagi sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari akan membuat kita ingat. Lebih-lebih ketika hal tersebut bisa dilakukan dan diaplikasikan sendiri, akan benar-benar membuat seorang peserta didik menjadi paham.

Ketika proses belajar dari peristiwa sehari-hari, yang di jumpai di lingkungan sekolah atau di lingkungan rumah maka akan membantu peserta didik dalam memahami konsep yang *riil*. Selain itu, dengan mengakrabkan diri belajar dari kehidupan sehari-hari, akan membuat pembelajaran mengerti bagaimana mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dan menggunakannya untuk menghadapi permasalahan nyata di dalam kehidupan.

⁴⁵Nur Atika, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 02 Desember 2020.

⁴⁶Suci Purnama Sari, Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 04 Desember 2020.

⁴⁷Masitah Rihul Jannah Pelajar Kelas VIII. 1, SMP Negeri 5 Panca Rijang, Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 04 Desember 2020.

D. Pembahasan

a. Ketercapaian Tujuan Penelitian

Berdasarkan data hasil wawancara di atas terkait tentang minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui daring di SMP Negeri 5 Panca Rijang yang telah di jelaskan sebelumnya. Bahwa gambaran minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran daring dapat dilihat dari analisis data berupa pertanyaan wawancara.

Dilihat dari data wawancara di atas, bahwa minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring sudah baik di SMP Negeri 5 Panca Rijang. Dimana hal ini terlihat dari ciri-ciri minat belajar peserta didik. Baik dalam rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran, senang dan bergairah dalam proses belajar yang sedang berlangsung, memiliki rasa ingin maju di masa yang akan datang, aktif dalam menyelesaikan tugas terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian minat belajar peserta didik harus lebih di tingkatkan lagi agar dapat bermanfaat bagi peserta didik ke depannya.

Dalam hal tersebut, mengenai minat belajar peserta didik tidak di pungkiri dengan adanya faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi minat belajar peserta di SMP Negeri 5 Panca Rijang terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun faktor pendukung yaitu peserta didik mendapat ilmu mengenai penggunaan aplikasi yang belum di gunakan sebelumnya, peserta didik mendapat bantuan kuota belajar dari pemerintah. Selanjutnya dari faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran yaitu lebih mudah dalam mengakses internet karena adanya bantuan kuota dan sumber belajar serta adanya dukungan semangat dari keluarga. Kemudian faktor penghambat dalam pembelajaran daring

yaitu setiap daerah memiliki potensi signal/jaringan yang berbeda-beda, materi pelajaran sulit di mengerti jika tidak di jelaskan secara langsung oleh guru. Dengan demikian guru terkadang melaksanakan pembelajaran luring atau pembelajaran luar jaringan yang di laksanakan di rumah peserta didik.

Agar tercapainya minat belajar peserta didik dengan maksimal perlu adanya dorongan seorang pendidik yang dapat menimbulkan minat belajar peserta didik. Baik itu dalam penggunaan metode dan strategi yang menarik di dalam kegiatan belajar mengajar dan harus selalu memberikan motivasi dan semangat pada setiap peserta didiknya. Selain itu, guru juga menyisipkan nasehat keagamaan, arahan yang membangun, pujian yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Terpenting adanya perhatian dan dorongan dari orang tua pun sangat di perlukan bagi peserta didik untuk menimbulkan minat belajarnya. kemudian, memotivasi diri sendiri agar dapat menimbulkan minat belajar juga sangatlah penting berpengaruh untuk melawan rasa malas dalam diri sendiri terlebih di masa pandemi *Covid-19* yang mengharuskan belajar dari rumah yang berbeda suasana di sekolah.

Di era sekarang teknologi juga penting dalam pemanfatannya baik dalam hal mencari berbagai sumber belajar sesuai materi yang diajarkan guru. jika ada yang kurang jelas dari pemaparan materi oleh guru peserta didik dapat memanfaatkan kuota belajarnya. Walau teknologi memiliki kelebihan dan kekurangan, sebaiknya kita lebih memanfaatkan kelebihannya dalam hal positif dalam proses pembelajaran. Tanpa media komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi dan tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

b. Temuan Hasil Penelitian

Setelah data penelitian di paparkan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyampaikan hasil semua yang berkaitan dengan pokok pembahasan dilakukan dalam penelitian, minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring di SMP Negeri 5 Panca Rijang. Adapun temuan hasil penelitian yang terkait minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring dapat berjalan efektif yang dilakukan seperti yang peneliti jelaskan sebelumnya. Sebagaimana hal-hal yang dilakukan oleh peserta didik terkait minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring di SMP Negeri 5 Panca Rijang hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yuti Budiarti pada tahun 2011 dengan judul penelitian “minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia (Studi Khusus di SMA PGRI 56 Ciputat) terkait minat belajar terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu masih perlu mendapatkan perhatian dan perlu di tingkatkan lagi. Adapun penelitian ini terkait minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring memiliki perbedaan terkait minat belajar yang sudah cukup baik dengan perlakuan guru yang mendukung saat proses pembelajaran daring.

Penelitian selanjutnya Jumliani tahun 2019 dengan judul penelitian “upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas 3 SMP 2 Karossa Kec. Karossa Kab. Mamuju tengah” yang menyatakan bahwa minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat bagus dan sudah ada peningkatan minat belajar. Ini tidak lain peran seorang guru yang selalu memberikan banyak motivasi, arahan ataupun siraman rohani yang membangun semangat belajar peserta didik. Adapun perbedaanya, penelitian ini adanya dorongan atau motivasi dengan penggunaan

metode, strategi, nasehat, arahan yang membangun, dan guru memberikan pujian kepada peserta didik saat pembelajaran di laksanakan.

Penelitian selanjutnya Ali Sadikin dan Afreni Hamidah tahun 2020 dengan judul penelitian “pembelajaran daring ditengah wabah *covid-19*” yang menyatakan bahwa meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan kurang kuatnya sinyal di daerah plosok. Adapun perbedaannya, penelitian ini pada mata pelajaran pendidikan agama Islam secara daring sudah cukup efektif dikarenakan metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam adalah termasuk metode yang efektif bagi peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan dari guru secara daring. Keadaan disetiap tempat tinggal peserta didik itu kurang dijangkau jaringan, maka dari itu guru pendidikan agama Islam melakukan pembelajaran tatap muka dengan kata lain luar jaringan (luring) serta peserta didik yang terbatas.

c. Kelemahan Hasil Penelitian

Berikut hal-hal yang menjadi kelemahan dalam hasil penelitian:

1) Lingkungan

Selain lingkungan sekolah dan orang tua, termasuk lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Lingkungan peserta didik yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar peserta didik, paling tidak peserta didik kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

2) Sarana dan Prasarana yang Kurang

Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor dan ketidak siapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar daring.

3) Kurangnya Kesadaran Peserta Didik

Permasalahan yang utama yang menjadi kelemahan hasil penelitian dalam minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring di SMP Negeri 5 Panca Rijang adalah terkait minat dan kesadaran dari peserta didik. Terkadang anak lebih cenderung akan memilih hal-hal yang dapat menyenangkan dirinya mesti hal itu buruk, ketimbang melakukan hal-hal yang bermanfaat akan tetapi membuatnya bosan dan menoton..

4) Hambatan Selama Penelitian

Pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini tidak luput dari beberapa hambatan yang penulis alami. Hambatan yang penulis rasakan dan alami dalam penelitian ini yakni:

a) Hambatan dalam Mengumpulkan Data

Hambatan yang dialami mengumpulkan data penelitian ini adalah peneliti menemukan kesulitan dalam mengumpulkan data terkait dengan kondisi saat ini yang sebagaimana peserta didik minim di jumpai di lingkungan sekolah sehingga adanya bantuan dan arahan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dan tak lepas dari pengarahan sebelumnya oleh bapak sekolah untuk meroling keadaan peserta didik ke sekolah.

b) Hambatan Menganalisis Data Penelitian

Hambatan menganalisis data merupakan kesulitan yang terberat bagi peneliti alami. Karena, sulitnya untuk menyusun dan merangkai kata demi kata terkait minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring di SMP Negeri 5 Panca Rijang. Sehingga peneliti harus membaca dan mendengarkan secara berulang-ulang kali data yang diperoleh, mencatat menyimpulkan, kemudian data yang dikumpulkan di analisis sesuai dengan teori.